

HUBUNGAN PERILAKU KOMUNIKASI IBU RUMAH TANGGA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN INOVASI PENGHEMUKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN DANAU TELUK KOTA JAMBI

Fatati, Afriani H dan Nahri Idris

*Fakultas Peternakan, Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat, Jambi 36361*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku komunikasi ibu rumah tangga dan mengetahui hubungan antara perilaku komunikasi ibu rumah tangga dengan pengambilan keputusan inovasi penghemukan sapi potong. Penelitian ini dilakukan secara survey. Penentuan lokasi dilakukan secara sensus terhadap kelurahan yang melakukan usaha penghemukan sapi. Teknik pengambilan responden dilakukan secara sensus terhadap semua ibu rumah tangga yang pernah ikut terlibat melakukan usaha penghemukan sapi di Kecamatan Danau Teluk. Perilaku komunikasi berupa partisipasi komunikasi, kekosmopolitan dan pemanfaatan media diukur berdasarkan intensitas berkomunikasi, intensitas pencarian informasi ke luar desa, dan intensitas memanfaatkan media. Perilaku komunikasi digolongkan berdasarkan persentase perilaku komunikasi yang dibagi atas tiga kategori yaitu rendah, cukup dan tinggi. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku komunikasi ibu rumah tangga dengan pengambilan keputusan digunakan metode Korelasi Jenjang Spearman. Secara umum perilaku komunikasi ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Teluk tergolong kategori cukup (64,23). Ini berarti ibu rumah tangga sering berkomunikasi meskipun mereka kurang kosmopolit, dan kurang dalam memanfaatkan media massa. Tingkat adaptasi ibu rumah tangga terhadap inovasi penghemukan sapi potong cukup tinggi, dimana mereka pada umumnya mengambil sikap untuk mencoba melaksanakan inovasi (83,33 %). Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan nyata antara partisipasi komunikasi dan kekosmopolitan dengan pengambilan keputusan, sedangkan antara pemanfaatan media dengan pengambilan keputusan berhubungan tidak nyata. Ini berarti penerimaan inovasi penghemukan sapi potong tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pemanfaatan media. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku komunikasi ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Teluk tergolong kategori cukup (64,23 %). Partisipasi komunikasi dan kekosmopolitan terbukti berhubungan dengan pengambilan keputusan inovasi penghemukan sapi potong.

Kata Kunci : *Perilaku Komunikasi, Ibu Rumah Tangga, Keputusan Inovasi*

PENDAHULUAN

Adopsi inovasi teknologi penghemukan sapi potong dapat memberikan dampak yang cukup berarti dimana ternak sapi memperoleh pertambahan bobot badan antara 0,54 – 0,90 kg/hari dengan masa pemeliharaan yang cukup singkat yaitu 3 – 6 bulan sebelum dijual, sehingga mampu meningkatkan pendapatan peternak, keberhasilan usaha penghemukan ini tidak terlepas dari peran ibu rumah tangga (Masniah dkk., 2000).

Pengelolaan ternak sapi dilakukan dengan melibatkan tenaga kerja keluarga yang terdiri

dari ayah, ibu rumah tangga dan anggota keluarga lainnya. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sumbangan tenaga kerja ibu rumah tangga pada kegiatan penghemukan sapi potong di Kecamatan Danau Teluk antara lain pada kegiatan memotong rumput, memberi makan, mengambil air, memberi air minum dan membersihkan kandang. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi ibu rumah tangga dalam usaha penghemukan sapi potong cukup besar.

Kontribusi ibu rumah tangga melalui sumbangan tenaga kerja dalam usaha penghemukan ternak sapi potong diduga

dipengaruhi oleh perilaku komunikanya dalam proses pengambilan keputusan adopsi inovasi. Hal ini karena perilaku komunikasi masyarakat berhubungan erat dengan partisipasinya dalam menerapkan suatu program (Sastropoetro, 1988).

Perilaku komunikasi merupakan suatu kebiasaan dari individu atau kelompok dalam menerima dan menyampaikan pesan, seperti yang diungkapkan oleh Rogers (1983), bahwa perilaku komunikasi pada individu atau kelompok dapat diindikasikan dengan adanya partisipasi komunikasi, hubungan dengan sistim sosial, kekosmopolitan, hubungan dengan agen perubahan, pemanfaatan media massa, keaktifan dalam mencari informasi, dan pengetahuan mengenai hal-hal yang baru (inovasi).

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian mengenai “Hubungan Perilaku Komunikasi Ibu Rumah Tangga dengan Pengambilan Keputusan Inovasi Penggemukan Sapi Potong di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi” sangat relevan dilakukan mengingat kontribusi ibu rumah tangga dalam pemeliharaan sapi potong cukup menentukan keberhasilan usaha ternak tersebut.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi yang berlangsung dari tanggal 10 Agustus sampai tanggal 30 Agustus 2008.

Materi Penelitian

Materi yang diamati dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang pernah ikut terlibat melakukan usaha penggemukan sapi di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara survey. Penentuan lokasi dilakukan secara sensus terhadap kelurahan yang melakukan usaha penggemukan sapi. Teknik pengambilan responden dilakukan secara sensus terhadap semua ibu rumah tangga yang pernah ikut

terlibat melakukan usaha penggemukan sapi di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.

Data yang dihimpun terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan. Data primer yang diambil adalah keadaan umum responden yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan dan jumlah ternak, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor kecamatan meliputi keadaan umum wilayah penelitian, dan monografi desa.

Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasi, kemudian dibuat penjumlahan, rata-rata dan persentase. Perilaku Komunikasi berupa partisipasi komunikasi, kekosmopolitan dan pemanfaatan media, yang diukur berdasarkan intensitas berkomunikasi, intensitas kegiatan pencarian informasi ke luar desa dan intensitas memanfaatkan media. Untuk intensitas yang jarang diberi skor 1, intensitas yang kadang-kadang diberi skor 2, intensitas yang sering diberi skor 3, sedangkan pengambilan keputusan inovasi diukur berdasarkan skor jawaban (skor 1, 2, dan 3).

Untuk mengetahui persentase perilaku komunikasi ibu rumah tangga digunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Perilaku Komunikasi} = \frac{\text{JmlSkorsahnyaa}}{\text{JmlSkorMaksmum}} \times 100\%$$

Perilaku komunikasi digolongkan berdasarkan persentase perilaku komunikasi yang dibagi atas tiga kategori .

Tabel 1. Kategori angka perilaku

Angka Perilaku Komunikasi	Kategori
33,33 – 55,55 %	Rendah
55,56 – 77,78 %	Cukup
77,79 – 100,00 %	Tinggi

Untuk mengetahui hubungan antara perilaku komunikasi ibu rumah tangga dengan pengambilan keputusan inovasi penggemukan sapi digunakan metode *Korelasi Jenjang*

Spearman (r_s) menurut Saleh (1986), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana : r_s = Korelasi Spearman

d_i = Perbedaan setiap pasangan rank

n = Jumlah pasangan rank

Untuk jumlah sampel > 30 maka uji signifikansi dapat dilakukan dengan menghitung nilai t :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n - 2}{1 - (r_s)^2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Danau Teluk merupakan salah satu wilayah di Kota Jambi, terletak ± 25 KM dari ibukota Jambi dan ± 16 KM dari ibukota propinsi Jambi. Luas wilayah kecamatan Danau Teluk ± 9.535 Ha yang terdiri dari 5 kelurahan. Pemanfaatan lahan di Kecamatan Danau Teluk seluas 864 Ha (9,06 %) merupakan lahan pertanian dan sekitar 8.483 Ha (88,97 %) dari total luas lahan dimanfaatkan untuk lahan perkebunan. Ini merupakan potensi yang cukup baik untuk menunjang usaha peternakan, sebab limbah pertanian dan perkebunan dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak sapi.

Jumlah penduduk yang bekerja dibidang pertanian cukup besar sekitar 2136 orang penduduk (46,87 %). Tingginya persentase penduduk yang bekerja disektor pertanian merupakan peluang yang cukup baik untuk usaha ternak, karena memelihara ternak dapat meningkatkan sumber pendapatan bagi petani disamping usaha pokoknya. Menurut Kanisius (1990) bahwa prospek peternakan di Indonesia sangat cerah, salah satunya disebabkan sebagian besar penduduk Indonesia (± 70 %) bermata pencaharian

dibidang pertanian yang tidak bisa terlepas dari usaha ternak.

Keadaan Umum Ibu Rumah Tangga

Sebanyak 22 ibu rumah tangga (91,67 %) berada pada kelompok umur produktif. Dengan kondisi demikian ibu rumah tangga akan lebih dinamis dan memiliki kemampuan fisik yang baik untuk mengelola ternaknya. Menurut Soekartawi (1995) bahwa umur yang produktif akan mempunyai semangat kerja dan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga umur produktif akan lebih cepat melaksanakan penerapan teknologi baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (77,00 %) ibu rumah tangga berpendidikan SD sederajat (tamat dan tidak tamat), yang berarti tingkat pendidikannya tergolong rendah, berpendidikan SMP 16,67 %, sedangkan yang berpendidikan SMA 8,33 %. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi cara berfikir serta penerapan inovasi-inovasi baru dalam beternak, akibatnya ibu rumah tangga akan mengalami kesulitan dalam penerapan teknik yang baru dan lebih baik. Menurut Soekartawi (1988) , bahwa mereka yang berpendidikan rendah agak mengalami kesulitan dalam melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat, sebaliknya mereka yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa 20,83 % ibu rumah tangga telah berpengalaman selama 1 – 2 tahun, 54,17 % berpengalaman selama 3 - 4 tahun, dan 25,000 % ibu rumah tangga telah berpengalaman lebih dari 4 tahun. Dari hasil di atas diketahui bahwa ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Teluk belum lama menjalankan usaha penggemukan sapi. Pengalaman beternak akan mempengaruhi inisiatif ibu rumah tangga dalam mengambil suatu keputusan yang penting dalam mengelola ternaknya. Pengalaman beternak dapat menciptakan sikap mental ibu rumah tangga dalam menerapkan penggunaan teknologi baru dibidang peternakan. Menurut Sarwono (1995) semakin lama beternak maka peternak semakin berpengalaman dan mereka dapat belajar dari kegagalan yang pernah

dialaminya yang akan menjadi cambuk untuk memicu usaha selanjutnya.

Pendapatan yang berasal dari usaha penggemukan sapi berkisar antara Rp 100.000,- sampai Rp 300.000,- per bulan masih tergolong kecil. Meskipun demikian usaha tersebut telah memberikan kontribusi dalam menunjang pemenuhan kebutuhan keluarga.

Jumlah ternak yang dipelihara sebagian besar berjumlah 1-2 ekor (87,50%). Jumlah kepemilikan ini tidak begitu besar, namun demikian usaha penggemukan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pendapatan peternak. Semakin besar jumlah kepemilikan ternak diharapkan pendapatan semakin besar pula karena terjadi efisiensi biaya produksi (Usman, 1991).

Perilaku Komunikasi

Secara lengkap distribusi perilaku komunikasi berupa partisipasi komunikasi, kekosmopolitan dan pemanfaatan media massa disajikan pada Tabel 1.

Perilaku komunikasi ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Teluk tergolong kategori cukup (64,23), berarti ibu rumah tangga sering berkomunikasi meskipun kurang kosmopolit dan kurang memanfaatkan media massa.

Partisipasi komunikasi ibu rumah tangga anggota keluarga tergolong kategori tinggi (95,83 %), haaal ini menggambarkan bahwa ibu rumah tangga sering komunikasi. Hal ini karena selain peran dalam usaha ternak, ibu rumah tangga sepenuhnya berada di rumah untuk mengurus rumah tangga dan keluarga. Kondisi ini berpengaruh terhadap partisipasi komunikasi antara isteri dengan suami..

Tabel 1. Distribusi Perilaku Komunikasi Ibu Rumah Tangga (Partisipasi Komunikasi, Kekosmopolitan dan Pemanfaatan Media Massa)

No	Perilaku Komunnikasi	\sum Skor Penelitian	Skor \sum Skor Maksimum	(%)	Kategori
<u>Partisipasi Komunikasi</u>					
1.	Intensitas menerima, menyampaikan, dan berdiskusi dengan anggota keluarga	69	72	95,83	Tinggi
2.	Intensitas menerima, menyampaikan dan berdiskusi dengan ibu rumah tangga lainnya	64	72	88,88	
3.	Intensitas menerima, menyampaikan, dan berdiskusi pada kegiatan penyuluhan	44	72	61,11	
Rata-Rata				81,94	
<u>Kekosmopolitan</u>					
4.	Kegiatan mencari informasi ke luar desa	37	72	51,39	Rendah
Rata-Rata				51,39	
<u>Pemanfaatan Media</u>					
5.	Intensitas menonton televisi tentang penggemukan sapi	36	72	50,00	Rendah
6.	Intensitas membaca surat kabar tentang penggemukan sapi	36	72	50,00	
7.	Intensitas mendengarkan siaran radio tentang penggemukan sapi	42	72	58,33	
8.	Intensitas membaca brosur tentang penggemukan sapi	42	72	58,33	
Rata-Rata				54,16	Rendah
Jumlah		370	566		
Rata-Rata				64,23	Sedang

Fatati, dkk: Hubungan Perilaku Komunikasi Ibu Rumah Tangga Dengan Pengambilan Keputusan Inovasi Penggemukan Sapi Potong

Komunikasi mengenai bidang peternakan umumnya terjadi secara dua arah. Kepala keluarga selalu menyampaikan informasi yang menyangkut usaha ternak dan sebaliknya anggota keluarga memberikan umpan balik berupa informasi atau saran kepada kepala keluarga yang menyangkut usaha ternak. Berdasarkan diskusi yang lebih mendalam, komunikasi secara dua arah juga terjadi bila sedang membicarakan hal-hal yang menyangkut usaha penggemukan sapi

Selain komunikasi dengan keluarga, komunikasi dengan ibu rumah tangga lainnya juga sering dilakukan. Tingginya intensitas komunikasi dengan ibu rumah tangga lainnya (88,88 %) dikarenakan selain keluarga, maka tetangga termasuk orang yang lebih mudah untuk ditemui dan bertanya serta saling berbagi informasi seputar usaha ternaknya, sedangkan komunikasi dengan penyuluh hanya kadang-kadang dilakukan (61,11 %), karena pertemuan dengan penyuluh lebih sering dilakukan oleh kepala rumah tangga pada saat pertemuan dengan kelompok tani.

Tingkat kekosmopolitan ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Teluk tergolong rendah (51,39 %). Ini berarti kegiatan pencarian informasi ke luar desa jarang dilakukan. Ibu rumah tangga hanya berusaha mencari informasi bila diperlukan kepada anggota kelompok tani dan menghadiri undangan di kantor BIPP.

Tingkat pemanfaatan media televisi (50,00 %) dan radio (58,33) tergolong rendah, hal ini karena siaran televisi dan radio yang menyajikan acara mengenai peternakan khususnya penggemukan sapi dirasakan masih sangat kurang. Demikian pula dengan pemanfaatan media surat kabar (50,00 %) dan brosur (58,33 %) tergolong kategori rendah. Hal ini bisa dipahami untuk memperoleh bahan bacaan seperti surat kabar ibu rumah tangga harus mengeluarkan sejumlah uang untuk memperolehnya.

Pengambilan Keputusan

Selengkapnya pengambilan keputusan inovasi penggemukan sapi potong di Kecamatan Danau Teluk dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengambilan Keputusan Inovasi Penggemukan Sapi Potong

Pengambilan keputusan	Jumlah ibu rumah tangga (Orang)	Persentase
Tidak ingin mencoba	-	-
Ragu-ragu	4	16,67
Ingin mencoba	20	83,33

Tabel 2 memperlihatkan tingkat adaptasi ibu rumah tangga terhadap inovasi penggemukan sapi potong cukup tinggi, dimana mereka pada umumnya mengambil sikap untuk mencoba melaksanakan inovasi (83,33 %). Walaupun sebagian kecil merasa ragu terhadap inovasi tersebut (16,67 %), namun karena banyaknya informasi yang diterima dari berbagai pihak dengan tingkat pemahaman informasi yang diterima sehingga memperkuat sikap untuk menerima suatu inovasi. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga berminat melaksanakan inovasi penggemukan sapi potong karena merasakan bahwa inovasi tersebut sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka sebagai peternak sapi potong. Pada tahap ini ibu rumah tangga mendapat informasi lanjutan dari petugas penyuluh pertanian lapangan termasuk dari suami tidak dapat diabaikan peranannya sebagai sumber informasi yang sangat mempengaruhi ibu rumah tangga untuk menerima atau menolak inovasi tersebut. Selain itu ada juga yang mendapat informasi dari ibu rumah tangga lainnya.

Hubungan antara Perilaku Komunikasi dengan Pengambilan Keputusan Inovasi

Hubungan perilaku komunikasi ibu rumah tangga dengan pengambilan keputusan inovasi penggemukan sapi potong di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 3. Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan nyata antara partisipasi komunikasi dengan pengambilan keputusan. Ini berarti setelah memperoleh informasi, baik dari anggota keluarga, ibu rumah tangga lainnya maupun dengan penyuluh maka dalam diri ibu rumah tangga tersebut akan terjadi proses mental

Tabel 3. Hubungan antara Perilaku Komunikasi dengan Pengambilan Keputusan Inovasi Penggemukan Sapi

No.	Variabel X	Variabel Y	RS	T tabel 0,05
1.	Partisipasi komunikasi	Pengambilan keputusan	0,48*	0,34
2.	Kekosmopolitan	Pengambilan keputusan	0,37*	0,34
3.	Pemanfaatan Media	Pengambilan keputusan	0,28	0,34

Keterangan : * berpengaruh nyata ($P < 0,05$)

Menurut Roger (1983) bahwa keputusan inovasi adalah proses mental sejak seseorang mengetahui adanya inovasi sampai mengambil keputusan untuk menerima atau menolak dan kemudian mengukuhkannya. Lebih lanjut dikemukakan bahwa ada beberapa tahap yang biasanya dilalui dalam proses keputusan inovasi, yaitu 1). Tahap pengenalan yaitu tahapan dimana seseorang mengetahui adanya inovasi dan memperoleh beberapa pengertian tentang bagaimana manfaat inovasi tersebut. 2). Tahap persuasi, yaitu tahapan dimana seseorang membentuk sikap berkenan atau tidak berkenan terhadap inovasi. 3) Tahap keputusan, yaitu tahapan dimana seseorang melakukan aktivitas-aktivitas yang membawanya pada suatu pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi.

Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan nyata antara kekosmopolitan dengan pengambilan keputusan inovasi penggemukan sapi potong. Kondisi ini memperlihatkan meskipun ibu rumah tangga jarang mencari informasi ke luar tempat tinggalnya namun pertemuan dengan anggota kelompok tani dan menghadiri pertemuan di BIPP ternyata mampu menambah wawasan mereka sehingga mempermudah proses pengambilan keputusan. Hal ini senada dengan pendapat bahwa kekosmopolitan adalah kesediaan seseorang untuk berusaha mencari ide-ide baru di luar lingkungannya atau tingkat keterbukaan seseorang dalam menerima pengaruh dari luar (Rogers, 1983). Dengan demikian kekosmopolitan seseorang berhubungan positif dengan tingkat penerimaan inovasi dan implementasi suatu inovasi.

Hasil analisis statistik menunjukkan pemanfaatan media berhubungan tidak nyata

dengan pengambilan keputusan. Hal ini berarti penerimaan inovasi penggemukan sapi potong tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pemanfaatan media. Kenyataan menunjukkan media elektronik televisi dan radio jarang menyiarkan siaran dibidang peternakan khususnya tentang penggemukan sapi potong, kebanyakan ibu rumah tangga memanfaatkan kedua media tersebut sebagai hiburan. Sementara itu brosur hanya dibaca ketika ada hal-hal yang ingin diketahui lebih lanjut saat pelaksanaan inovasi berjalan, dan hampir seluruh ibu rumah tangga tidak membaca surat kabar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku komunikasi ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Teluk menunjukkan bahwa mereka mempunyai aktivitas komunikasi tergolong cukup (64,23), dimana ibu rumah tangga sering berkomunikasi meskipun mereka kurang kosmopolit dan kurang dalam memanfaatkan media massa
2. Partisipasi komunikasi dan kekosmopolitan terbukti berhubungan dengan pengambilan keputusan inovasi penggemukan sapi potong.

DAFTAR PUSTAKA

- Kanisius, A.A. 1990. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Masniah, Wirdahayati R.B, dan Dabora. K. 2000. Pemanfaatan Pupuk Kandang pada Tanaman Sayuran kacang Panjang dan Tomat. Institut Pertanian Bogor.
- Rogers, E.M. 1983. Diffusion of Innovation. New York Free Press.

Fatati, dkk: Hubungan Perilaku Komunikasi Ibu Rumah Tangga Dengan Pengambilan Keputusan Inovasi Penggemukan Sapi Potong

- Saleh, S. 1986. Statistik Non Parametrik. BPFE, Yogyakarta.
- Sarwono, 1995. Beternak Kambing Unggul. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sastropetro, S. 1988. Partisipasi, Komunikasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Penerbit Alumni Bandung.
- Soekartawi. 1995. Pembangunan Pertanian. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Usman. 1991. Analisis Ekonomi dan Pemasaran Hasil Produksi Usaha Peternakan Sapi di Kotamadya Padang. Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

